

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional serta yang telah disebutkan di atas, di dalamnya terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan nasional, dan tujuan dapat terealisasi dan ditinjau dari ajaran agama.

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu merupakan konsep pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dapat dikembangkan dari hipotesa-hipotesa yang bersumber dari Alquran maupun hadis baik dari segi sistem, proses, dan produk yang diharapkan mampu membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya. Berdasarkan kepada pengertian pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.³

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat tinggi serta luas. Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15

namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran yaitu seorang rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.⁴ *Alquranulkarim* adalah mukjizat Islam yang abadi.⁵ Sebagai kitab yang istimewa, Allah turunkan kepada Nabi yang istimewa pula yaitu Rasulullah Saw.

Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.⁶ Hal ini berhubungan dengan perintah pertama dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. berupa membaca, tertera dalam Q.S. Al-‘alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Berkata Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya: makna ayat pertama (yakni ‘Bacalah dengan nama Tuhanmu’) adalah bahwa perintah tersebut termasuk dalam kategori *amr takwiniy* (perintah atau titah Allah untuk menjadikan sesuatu). Nabi Saw. ketika itu memang tidak pandai membaca ataupun menulis. Karena itu

⁴ Syaikh Manna’, *Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Alqu’ran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), h.11

⁵ *Ibid.*, h.1

⁶ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur’an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h.11

beliau mengulang-ulang ucapannya, “ Aku tidak pandai membaca!” Maka datanglah perintah Ilahi agar ia menjadi pandai membaca walaupun tetap tidak dapat menulis. Sebab, akan diturunkan kepadanya kitab yang akan dibacanya, walaupun ia tidak dapat menuliskannya.

Penciptaan kemampuan membaca akan menarik perhatianmu ke arah pengetahuan tentang Dzat (Allah Swt.) serta sifat-sifat-Nya semuanya. Membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif. Sedangkan pengetahuan tersebut masuk ke dalam pikiranmu atas perkenan Allah Swt., melalui kemurahan-Nya, ilmu-ilmu-Nya serta *iradat*-Nya.⁷

Ayat (2) ini difirmankan Allah Swt. setelah ayat sebelumnya, demi lebih menguatkan maknanya. Seolah-olah ia mengatakan kepada (Nabi Saw.) yang berulang kali mengaku dirinya tidak pandai membaca, “ yakinlah bahwa kamu kini dapat membaca, dengan izin Tuhanmu Yang telah menciptakan segala suatu yang ada termasuk kemampuan membaca yang juga merupakan salah satu dari hasil ciptaan-Nya dan yang telah menjadikan manusia sebagai ciptaan yang sempurna, meski berasal dari segumpal darah beku, tidak berbentuk atau berupa.

Mengingat bahwa kepandaian membaca merupakan suatu kemampuan yang tak dapat dikuasai oleh seseorang kecuali dengan mengulang-ulang serta membiasakan diri dengan apa yang ada pada manusia lainnya, maka pengulangan perintah Ilahi dalam wahyu diatas menggantikan pengulangan bacaan yang diperlukan dalam belajar membaca, dalam hal menjadikan Nabi Saw. memiliki

⁷ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz ‘Amma*, (Bandung: Mizan, t.th), h. 248

kemampuan seperti itu. Itulah sebabnya Allah Swt. mengulangi lagi perintahnya, dalam ayat selanjutnya, Ayat (3) yakni bahwa Allah Swt. adalah yang paling pemurah dari siapa saja yang diharapkan pemberian darinya; dan karenanya, amat mudah bagi-Nya untuk melimpahkan kepadamu karunia ini (karunia kemampuan membaca) dari samudra kemurahan-Nya.⁸

Ayat (4), yakni menjadikan manusia mengerti dan belajar dengan perantaraan pena, sebagaimana ia juga mengajari mereka dengan perantara lisan. Adapun pena adalah suatu alat yang terbuat dari benda mati, tak ada kehidupan padanya, dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia. Maka Dia (Allah Swt.) yang telah menjadikan dari benda mati ini alat untuk pemahaman dan penjelasan; tidaklah Dia juga kuasa menjadikanmu seorang pembaca dan pemberi penjelasan yang sekaligus juga seorang pengajar; apalagi kamu adalah seorang *insan kamil* (manusia sempurna.)

Kemudian Allah Swt. ingin menghilangkan sama sekali keraguan yang mungkin ada dalam diri Nabi Saw. mengenai kepandaian membaca yang dikaruniakan Allah kepadanya, sedangkan ia sebelumnya tidak pandai membaca. Maka firman-Nya, Ayat (5) yakni bahwa Dia (Allah) yang keluar dari-Nya perintah untuk menjadikanmu seorang pembaca dan yang membacakan, dan menimbulkan

⁸ *Ibid*, h. 250

dalam dirimu kepandaian itu, bahkan kelak akan menyampaikanmu kepada tingkatan setinggi-tingginya yang tak seorang pun selainmu akan mencapainya di bidang ini.⁹

Belajar membaca Alquran itu sangat penting, sebab Alquran adalah kitab suci dan pedoman hidup kita. Siapa yang ingin selamat hidupnya maka harus mempelajari Alquran caranya dengan membaca Alquran, memahami dan mengamalkan isinya. Ketika membaca Alquran hendaknya dengan baik dan benar.¹⁰

Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya agar selamat hidup dunia dan akhirat. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Alquran. Dari Aisyah r.a Rasulullah saw. bersabda:

أَلْمَا هُرُّ بِا لُقُرَانٍ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . (رواه بخاري ومسلم وابو دود, والترمذي والنسائي وابن ماجه)¹¹

Berdasarkan hadits diatas bahwa yang disebut ahli dalam Alquran adalah orang yang hafal Alquran dan senantiasa membacanya, apalagi dengan memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud bersama-sama malaikat, adalah ia termasuk golongan yang memindahkan *Alquranul-karim* dari *Lauhul Mahfudz* dan menyampaikannya kepada orang lain melalui bacaannya. Dengan demikian keduanya memiliki pekerjaan yang sama. Juga dapat berarti ia akan bersama para

⁹ *Ibid*, h. 251

¹⁰ Ahmad Taswin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cempaka Putih, t.th), h. 3

¹¹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta Tim Pustaka as-Sunnah, 2009) h. 1522

malaikat pada hari *Mahsyar* nanti, dan orang yang terbata-bata membaca Alquran akan memperoleh dua pahala; satu pahala karena bacaannya, dan satunya lagi karena kesungguhannya mempelajari Alquran berkali-kali. Tetapi pahalanya bukan berarti akan melebihi pahala ahli Alquran. Orang yang ahli Alquran tentu akan memperoleh derajat istimewa, yaitu bersama para malaikat khusus. Maksud yang sebenarnya, bahwa dengan bersusah payah mempelajari Alquran akan menghasilkan pahala ganda, sehingga tidak semestinya kita meninggalkan bacaan Alquran, walaupun menghadapi kesulitan dalam membacanya.

Mulia Ali Qari r.a. meriwayatkan dari Thabrani dan Baihaqi, Barangsiapa membaca Alquran sedangkan ia tidak hafal, maka ia akan memperoleh pahala dua kali lipat, dan barangsiapa yang benar-benar ingin menghafal Alquran tetapi tidak mampu, tetapi ia terus membacanya, maka Allah akan membangkitkannya pada hari *Mahsyar* dengan para *hafidz* Alquran.¹²

Oleh sebab itu sebagai umat islam kita wajib untuk selalu membiasakan membaca, mempelajari dan mengajarkan Alquran. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi “

Pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati, serta mengamalkan isi kandungan Alquran".¹³

Sebagai umat muslim yang telah diberikan kitab berupa Alquran hendaknya mengamalkan apa yang telah dianjurkan dan dijuga dilarang oleh Allah Swt.

¹² Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi R.a, *Himpuna Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, t.th) h. 14

¹³ Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 Tahun 2009 *Tentang Pendidikan Alquran Di Kalimantan Selatan*, 2010, h. 7

sebagaimana yang telah terdapat dalam isi kandungan Alquran. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran baik dengan cara membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah Swt. dan Rasul-Nya telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan diakhirat.

Menghafal Alquran dapat menjadi penyanggah umat Islam agar tidak terprosook pada jalan gelap nan gulita. Menghafal Alquran itu tak ubahnya sinar yang mampu menerangi jalan hidup umat Islam agar mampu berjalan dan melintas dengan benar.¹⁴ Oleh karena itu di kehidupan zaman modern sekarang peranan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami sangat diperlukan dalam mencetak generasi penerus yang Qur'ani sehingga dengan diadakannya pembelajaran *tahfizh* Alquran, secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di bidang keagamaan dan juga dapat menguatkan akidah serta mengokohkan keimanan.

Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melaksanakan program menghafal Alquran.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara *harfiah*, sesuai dengan

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h.14

materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁵

Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 adalah lembaga pendidikan sekolah yang berada di kota Banjarmasin Timur yang bercirikan dan bernafaskan Islam. Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 siap menyiapkan generasi masa depan yang unggul dan Islami, menyongsong masa depan yang gemilang. Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 memiliki pembelajaran *tahfizh* Alquran yang merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Alquran yaitu *tahfizh* Alquran.

Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap suatu pendidikan. (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai diatur dengan peraturan menteri.¹⁶

Selanjutnya, dalam Pasal 77P antara lain dinyatakan bahwa :

(3) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah; (4) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar; (5) Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi terhadap dokumen , buku teks pelajaran, dan buku

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

¹⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjabarannya...*, h. 162

panduan guru; dan (6) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi; (7) Satuan pendidikan mengelola: a) muatan lokal, b) kurikulum satuan tingkat pendidikan, dan c) rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (2) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.¹⁸

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan

¹⁷ *Ibid*, h. 163

¹⁸ Salimudinzuhi, "Pedoman Pengembangan" <https://salimudinzuhi.wordpress.com/...>

otak manusia itu sendiri. Pembelajaran *tahfizh* Alquran merupakan aktivitas yang bertumpu pada ingatan.

Aktivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah suatu mata pelajaran pokok di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Peserta didik di berikan bimbingan perorangan maupun kelompok untuk menghafalkan Alquran yang dimulai dari surah-surah pendek. Peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan setiap kali pertemuan pembelajaran *tahfizh* Alquran, baik itu hafalan yang baru atau *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan yang lalu).

Peran orangtua dan guru sangat penting dalam memotivasi peserta didik dalam menghafal Alquran. Karena peserta didik ini belum mampu membagi waktu sendiri, antara bermain, tugas sekolah dan menghafal Alquran. Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan perhatian yang khusus kepada anaknya dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin sekaligus wawancara singkat dengan kepala sekolah, beliau mengatakan pembelajaran *tahfizh* Alquran ini merupakan suatu program yang merupakan permintaan dari masyarakat dan dibuat dalam kurikulum sehingga menjadi mata pelajaran *tahfizh* Alquran yang diajarkan dari kelas I sampai kelas IV. Peserta didik sangat antusias sekali dalam *tahfizh* Alquran, sehingga baru 1 tahun berjalan sekolah ini dapat meraih juara 1 *tahfizh* Alquran tingkat nasional tahun 2017, walaupun sebagian peserta didik masih ada juga yang tidak tertarik dengan *tahfizh* Alquran. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Alquran ini menggunakan strategi dan metode yang

berbeda-beda dalam cara mengajarkannya dikarenakan tidak semua peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini bisa membaca Alquran, tetapi tetap diwajibkan untuk menghafal Alquran.

Target hafalan peserta didik berbeda-beda pada setiap kelas, sedangkan waktu untuk menghafal Alquran dari senin-kamis pada jam masing-masing kelas. Berbagai program penunjang menghafal Alquran juga menjadi salah satu cara ustadz *tahfizh* Alquran untuk memotivasi peserta didik agar giat dalam menghafal dan *muraja'ah* Alquran di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan keterangan yang didapat, karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui lebih dalam bagaimana Aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: Aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap judul yang dimaksud, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi penegasan judul sebagai berikut:

1. Aktivitas dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian. Aktivitas yang penulis maksud disini adalah

kegiatan peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfizh* Alquran di kelas IB SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terprogram yang disusun oleh guru yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dimaksud penulis disini adalah pembelajaran *tahfizh* Alquran.

3. Kata “*tahfizh*” berasal dari bahasa Arab ¹⁹ حَفَظَ - يُحَفِّظُ - يُحَفِّظُهَا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan pengertian Alquran menurut bahasa adalah bentuk masdar dari قرأ - يقرأ artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihatnya menelaah.²⁰ *Tahfizh* yang penulis maksud disini adalah pembelajaran *tahfizh* Alquran yang merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik didaerah itu.²¹

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, yaitu mengenai aktivitas peserta didik di dalam kegiatan belajar

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. Ke-3 h. 105.

²⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46.

²¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 148

mengajar pada pembelajaran *tahfizh* Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran *tahfizh* Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut. Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar pada Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran *tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar pada Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Mengetahui gambaran aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.
2. Sebagai pendidik guru-guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran dalam menghafal Alquran harus diberikan bimbingan untuk menumbuhkan minat peserta didik.
3. Menghafal Alquran harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Maka dari itu perlunya aktivitas belajar.
4. Meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik yang berprestasi dalam menghafal Alquran maupun peserta didik yang belum punya hafalan.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususny pada pembelajaran *tahfizh* Alquran.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran *tahfizh* Alquran.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk guru dalam memberikan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap proses mengajarkan pembelajaran *tahfizh* Alquran.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan terhadap guru dalam penanganan masalah pentingnya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran *tahfizh* Alquran.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang serupa diantaranya:

Tabel I. Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti | Judul dan Tahun Penelitian | Orisinalitas | |
|-----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------|
| | | | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Siti Aisyah | Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. 2016. | Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Alquran. | Fokus jenjang SLTP. |

| | | | | |
|----|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Ida Maulida | Mengatasi kesulitan Belajar <i>Tahfizh</i> Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. 2016. | Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Alquran ditingkat Sekolah Dasar. | Fokus untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar <i>Tahfizh</i> Alquran. |
| 3. | Muhzhan | Penerapan Metode Jama'i dan Sima'i dalam Menghafal Alquran di MTS ASSANABIL Banjarmasin. 2106. | Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Alquran. | Fokus pada Metode <i>Jama'i</i> dan <i>Sima'i</i> . |

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga akan menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, Definisi Operasional, Manfaat Penelitian, Alasan Memilih Judul, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Pada bab II peneliti akan memaparkan mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dan masing-masing variabel penelitian, komponen-komponen penyusunan dari masing-masing variabel, dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel.

Pada bab III peneliti akan menjabarkan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, Pendekatan dan Metode Penelitian, Subjek dan Informan, Data, Sumber

Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Pada bab IV peneliti akan membahas tentang laporan hasil penelitian, gambaran umu motivasi peserta didik, gambaran aktivitas-aktivitas peserta didik, pembahasan analisis dan penelitian.

Pada bab V, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.